

Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota dan Konsumen Melalui Kegiatan Koperasi Keliling di Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama

Yustifa Meinanda

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo 10

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : yustifameinanda@gmail.com , ekadestry@gmail.com

Abstrak

Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama menghadapi permasalahan berupa rendahnya partisipasi anggota dan keterbatasan jangkauan layanan karena lokasi koperasi hanya berada di gedung timur, sehingga karyawan, pasien, dan keluarga pasien yang berada di gedung barat mengalami kesulitan dalam mengakses layanan koperasi. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi pelayanan melalui kegiatan koperasi keliling sebagai upaya mendekatkan layanan kepada konsumen sekaligus meningkatkan efektivitas pelayanan. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pengurus, penyusunan jadwal operasional, pengadaan sarana berupa gerobak, serta kegiatan sosialisasi melalui banner, brosur, dan media digital. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan jangkauan layanan, meningkatnya minat beli konsumen, serta kontribusi terhadap peningkatan pendapatan koperasi pada periode Agustus hingga November 2025. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman anggota dan konsumen mengenai layanan koperasi serta memperkuat hubungan antara koperasi dengan karyawan rumah sakit. Program koperasi keliling memberikan manfaat nyata berupa peningkatan aksesibilitas layanan, peningkatan pendapatan koperasi, serta terciptanya model pelayanan yang lebih responsif, efektif, dan efisien.

Kata kunci: koperasi keliling; partisipasi anggota; inovasi layanan; strategi pemasaran.

Abstract

Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama faced challenges in the form of low member participation and limited service accessibility because its cooperative store was located only in the hospital's east building. As a result, employees, patients, and patients' families in the west building experienced difficulties in accessing cooperative services. This condition highlighted the need for an innovative service strategy through a mobile cooperative program to bring services closer to consumers while improving service effectiveness. The implementation methods included field observation, interviews with the cooperative management, operational scheduling, provision of supporting facilities such as mobile carts, and promotional activities through banners, brochures, and digital media. The results demonstrated an expansion of service coverage, increased consumer purchasing interest, and a positive contribution to the cooperative's revenue growth from August to November 2025. Furthermore, the program enhanced members' and consumers' understanding of cooperative services and strengthened the relationship between the cooperative and hospital employees. Overall, the mobile cooperative program provided tangible benefits by improving service accessibility, increasing cooperative revenue, and establishing a more responsive, effective, and efficient service model.

Keywords: mobile cooperative; member participation; service innovation; marketing strategy

1. Pendahuluan

Koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sehingga koperasi bisa diartikan sebagai perkumpulan orang atau badan usaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan (Bangun & Perkasa, 2023).

Peran koperasi sangat penting karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya. Salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi koperasi adalah kualitas partisipasi anggotanya dalam menjalankan peran, hak, dan kewajiban. Tanpa adanya partisipasi yang kuat dari anggota, koperasi akan kehilangan identitasnya sebagai lembaga yang berbasis kebersamaan dan solidaritas (P-issn, 2021).

RSU Muslimat Ponorogo memiliki koperasi karyawan yaitu Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama yang beranggotakan 193 anggota, yang terletak di Jalan Jend. Ahmad Yani No. 155 Kel. Surodikraman Ponorogo. Salah satu bidang unit yang dimiliki oleh Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama adalah minimarket atau toko. Toko Koperasi Sejahtera Bersama berada di lingkungan rumah sakit yang menjual sambako atau seperti minimarket pada umumnya. Tetapi selain itu, di Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama juga menyediakan olahan minuman dan jajanan basah yang berkonsep seperti kantin karyawan.

Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama yang berlokasi di gedung timur atau gedung rawat jalan RSU Muslimat Ponorogo menimbulkan permasalahan seperti jauhnya akses bagi karyawan atau pasien yang berada di gedung barat atau gedung rawat inap RSU Muslimat Ponorogo. Sehingga menimbulkan jangkauan konsumen yang kurang luas.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan koperasi keliling atau biasa disebut “Kopling”, yaitu layanan koperasi yang bergerak langsung mendatangi anggota atau konsumen di tempat mereka berada khususnya di gedung barat.

Kegiatan koperasi keliling menjadi bentuk inovasi pelayanan yang bertujuan mendekatkan koperasi kepada anggota dan konsumen. Melalui kegiatan “Kopling” ini, koperasi dapat memudahkan konsumen pada saat membutuhkan makanan dan minuman untuk istirahat ataupun makan siang, karena kegiatan “Kopling” ini dilakukan dari pukul 10.00 sampai pukul 12.00.

Selain sebagai sarana pelayanan, koperasi keliling juga berfungsi sebagai media promosi dan edukasi bagi karyawan RSUD Muslimat Ponorogo. Kegiatan koperasi keliling ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan berbagai produk dan manfaat koperasi, serta mengajak karyawan RSUD Muslimat Ponorogo yang belum menjadi anggota untuk bisa bergabung. Kegiatan koperasi keliling juga dapat membantu meningkatkan omzet penjualan dan efisiensi pelayanan. Dengan adanya koperasi keliling, koperasi tidak hanya menunggu konsumen datang, tetapi juga menjemput konsumen potensial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota dan Konsumen melalui Kegiatan Koperasi Keliling di Koperasi RSUD Muslimat Sejahtera Bersama”. Laporan kerja mandiri ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas kegiatan koperasi keliling dalam meningkatkan keterlibatan anggota dan konsumen, serta menjadi referensi bagi koperasi lain dalam mengembangkan strategi inovatif untuk memperkuat keberlanjutan organisasi.

2. Metode

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, metode dalam mengambil langkah untuk memecahkan masalah tersebut supaya kegiatan koperasi keliling bisa berjalan dengan optimal, yaitu dengan metode sebagai berikut:

1) Optimalisasi Persiapan Awal dan Penjadwalan Koperasi Keliling

Untuk melakukan kegiatan koperasi keliling ini pastinya diperlukan persiapan. Persiapan yang diperlukan yaitu seperti rapat, pengadaan sarana dan prasarana dan penjadwalan koperasi keliling. Dalam pengadaan sarana dan prasarana perlu evaluasi terlebih dahulu apa saja nantinya yang dibutuhkan untuk kegiatan koperasi keliling ini. Dari hasil musyawarah bersama pengurus, koperasi keliling ini dilaksanakan setiap hari Senin – Jum’at mulai pukul 10.00-12.00, dengan target konsumennya saat ini berfokus pada konsumen yang ada di rumah sakit gedung barat. Jam operasional tersebut dipilih karena pada jam tersebut merupakan waktu yang tepat. Pada pagi hari sebelum pukul 10.00, aktivitas rumah sakit cenderung lebih sibuk, seperti pemeriksaan awal, administrasi pasien, dan pergantian shift tenaga kesehatan. Dengan demikian, memulai operasional koperasi keliling pada pukul 10.00 memberikan kesempatan bagi lingkungan rumah sakit untuk melewati puncak aktivitas pagi, sehingga karyawan dan konsumen memiliki waktu lebih luang untuk mengakses layanan koperasi. Selain itu, pada jam 10.00 – 12.00 merupakan waktu yang tepat untuk konsumen membeli makanan yang digunakan untuk sarapan ataupun makan siang nanti.

2) Optimalisasi Pelaksanaan Operasional dan Promosi pada Koperasi Keliling

Dari hasil musyawarah jadwal operasional koperasi keliling, maka akan dilaksanakan setiap hari Senin – Jum’at mulai pukul 10.00 – 12.00 dengan target pasar utama dari kegiatan koperasi keliling yang beroperasi di RSUD Muslimat Ponorogo, khususnya di area gedung barat, mencakup karyawan rumah sakit, pasien dan keluarga pasien. Karyawan RSUD Muslimat Ponorogo merupakan segmen yang potensial karena memiliki kebutuhan harian yang cukup tinggi namun seringkali memiliki keterbatasan waktu untuk berbelanja di luar lingkungan rumah sakit, sehingga keberadaan koperasi keliling menjadi solusi praktis yang mendukung kenyamanan mereka selama bekerja. Sementara itu, pasien dan keluarga pasien juga menjadi target pasar yang penting karena mereka memerlukan akses cepat terhadap berbagai kebutuhan seperti makanan ringan, minuman, atau barang kebutuhan lainnya. Dengan hadirnya koperasi keliling di lokasi yang strategis, kedua segmen tersebut dapat memperoleh layanan yang mudah dijangkau tanpa harus meninggalkan area rumah sakit.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan diatas, beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan koperasi keliling yaitu:

1) Optimalisasi Penjadwalan Koperasi Keliling

a. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan yaitu melakukan rapat untuk menyusun rencana koperasi keliling seperti pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan, dan juga menyusun waktu operasional koperasi keliling yang strategis. Dari hasil rapat ditentukan waktu operasional keliling yaitu pada hari Senin – Jum’at jam 10.00 – 12.00. Waktu tersebut dipilih karena memberikan kesempatan bagi lingkungan rumah sakit untuk melewati puncak aktivitas pagi, sehingga karyawan dan konsumen memiliki waktu lebih luang untuk mengakses layanan koperasi. Selain itu, pada jam 10.00 – 12.00 merupakan waktu yang tepat untuk konsumen membeli makanan yang digunakan untuk sarapan ataupun makan siang nanti. Dari kesepakatan bersama pengurus mengenai waktu operasional koperasi keliling berdampak baik dan tidak mengganggu aktivitas karyawan maupun pasien.

b. Tahap Pengadaan dan Penyiapan Sarana

Kegiatan pengadaan dan penyiapan sarana menghasilkan keputusan yaitu paling utama pengadaan troli atau gerobak untuk menunjang kegiatan koperasi keliling dan tempat penyimpanan troli atau gerobak. Gerobak untuk koperasi keliling di

desain dengan ukuran yang tidak terlalu besar supaya tidak memakan tempat pada saat keliling rumah sakit dan tidak mengganggu kenyamanan karyawan maupun pasien. Selain gerobak, tempat atau gudang untuk menyimpan gerobak, dibangun dengan ukuran yang tidak terlalu luas supaya tidak mengganggu kenyamanan rumah sakit.



Gambar 1. Perlengkapan Kegiatan
Koperasi Keliling



Gambar 2. Gudang Penyimpanan
Gerobak Keliling

2) Optimalisasi Target Pasar pada Koperasi Keliling

a. Tahap Sosialisasi dan Promosi

Mengoptimalkan target pasar salah satunya dengan melakukan sosialisasi atau promosi, karena promosi merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan dalam pemasaran. Di tahap ini selain keliling menjual barang dan makanan, kegiatan koperasi keliling juga bisa menjadi salah satu cara untuk mengenalkan koperasi pada karyawan maupun pasien, supaya nanti pada saat karyawan ataupun pasien membutuhkan suatu barang bisa belanja di Koperasi RSUD Muslimat Sejahtera Bersama. Cara untuk melakukan promosi tersebut dengan menyebarkan brosur kepada karyawan khususnya yang belum menjadi anggota koperasi dan kepada pasien maupun penunggu pasien, supaya nanti bisa mengetahui bahwa di dalam rumah sakit terdapat program koperasi keliling ini oleh Koperasi RSUD Muslimat Sejahtera Bersama.



Gambar 3. Pemasangan Banner
untuk Media Promosi



Gambar 4. Penyebaran Brosur untuk
Media Promosi

b. Tahap Pelaksanaan Operasional

Tahap pelaksanaan dimulai setelah semua pembagian tugas, penjadwalan waktu operasional koperasi keliling, dan pengadaan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan. Kesepakatan pada kegiatan koperasi keliling yaitu setiap hari Senin – Jumat mulai pukul 10.00 – 12.00 yang dilaksanakan oleh 2 orang pelaksana yang menggunakan bantuan gerobak untuk menata segala macam barang atau produk untuk keliling. Sebelum keliling pelaksana mencatat apa saja barang yang akan dijual supaya mengetahui stok atau barang apa saja yang berpotensi menarik konsumen.



Gambar 5. Target Pasar Koperasi
Keliling

Tabel 1. Data Pendapatan Total Sebelum Kopling
Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama (dalam rupiah)

Bulan	Pendapatan
Maret	45.860.665
April	60.978.981
Mei	53.745.180
Juni	56.369.700
Juli	58.818.500
Agustus	54.005.150
September	53.696.985
Oktober	53.733.370
November	60.418.000

Sumber: Data Sekunder dari Koperasi Sebar, 2025

Tabel 3. 1 Data Pendapatan Kopling
Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama (dalam rupiah)

Bulan	Pendapatan
Agustus	5.274.500
September	6.600.000
Oktober	7.723.500
November	6.311.000

Sumber: Data Sekunder dari Koperasi Sebar, 2025

Tabel 2. Data Pendapatan Total Setelah Kopling
Koperasi RSU Muslimat Sejahtera Bersama (dalam rupiah)

Bulan	Pendapatan
Maret	45.860.665
April	60.978.981
Mei	53.745.180
Juni	56.369.700

Bulan	Pendapatan
Juli	58.818.500
Agustus	59.279.650
September	60.296.985
Oktober	61.456.870
November	66.729.000

Sumber: Data Sekunder dari Koperasi Sebar, 2025

Hasil pendapatan koperasi tahun 2025, di ambil pada bulan Maret karena setelah adanya Rapat Anggota Tahunan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Pada bulan Maret terdapat hasil pendapatan paling rendah dikarenakan pada bulan Maret merupakan bulan Ramadhan yang tidak banyak konsumen yang berbelanja karena puasa. Sedangkan bulan April pendapatan meningkat karena setelah 1 bulan puasa, lebih banyak konsumen yang konsumtif. Lalu pada bulan Mei – Juli mengalami peningkatan tetapi tidak sebanyak pendapatan pada bulan April, sehingga mulai diadakan program koperasi keliling untuk memperbaiki pendapatan. Lalu bisa dilihat pada pendapatan bulan Agustus – November yang mengalami peningkatan fluktuatif bisa diperbaiki dengan adanya program koperasi keliling, yang bisa dilihat pada tabel 3.3 di atas. Sehingga dengan adanya koperasi keliling bisa memperbaiki pendapatan pada koperasi setiap bulannya.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program keliling menunjukkan bahwa inovasi layanan ini mampu menjawab permasalahan keterbatasan akses terhadap Koperasi RSU Muslmata Sejahtera Bersama, terutama bagi karyawan, pasien, dan keluarga pasien yang berada di gedung barat RSU Muslimat Ponorogo. Melalui perencanaan yang matang, pengadaan sarana yang memadai, serta penyusunan jadwal operasional yang sesuai dengan aktivitas rumah sakit, koperasi keliling berhasil memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kenyamanan konsumen. Program ini juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi anggota serta peningkatan pendapatan koperasi yang terlihat dari tren kenaikan omzet setelah kegiatan koperasi keliling dijalankan. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana promosi efektif yang memperkuat kedekatan koperasi dengan anggota dan konsumen. Secara keseluruhan, program koperasi keliling terbukti efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan, memperkuat citra koperasi, serta mendukung keberlanjutan usaha koperasi melalui pendekatan yang lebih responsif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan konsumen.

5. Saran

Pengembangan program koperasi keliling selanjutnya, diperlukan penguatan strategi layanan dan inovasi agar koperasi keliling dapat memberikan manfaat yang lebih optimal. Pertama perlu dilakukan peningkatan strategi promosi melalui pemanfaatan media digital seperti *WhatsApp Group* serta katalog digital. Kedua meningkatkan pencatatan transaksi yang lebih sistematis dengan memanfaatkan aplikasi koperasi atau pencatatan digital. Hal ini penting untuk pemantauan stok, omzet, dan analisis produk yang paling diminati, guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A. S., & Karyani, T. (2022). *Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. 33(1), 35–47.
- Bangun, M. S., & Perkasa, R. D. (2023). *As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal*. 2, 329–337. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.47>
- Nuraeni, Y. A. (2022). *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Unit Toko Di Koperasi Kartika Ardagsema Kota Cimahi*. 1, 19–26.
- P-issn, J. S. (2021). *Keberhasilan Koperasi Syariah Berbasis Diklat dan Partisipasi Anggota The Success of Sharia Cooperatives Based on Education And Training And Member Participation Lucky Hikmat Maulana*. 7, 113–120.
- Wayan, N., & Premayani, W. (2023). *Pengaruh Kualitas Layanan dan Inovasi Produk Terhadap Kepuasan Anggota Pada Koperasi Danu Artha Tabanan*. 3(5), 882–889.